
**STRATEGI TATUM MENJADI KARAKTERISTIK PEMBINAAN KARAKTER
GURU DI SMP IT AL KHAIR KALIMANTAN SELATAN****Noor Khalisatur Rahmah.AR¹, Mohamad Joko Susilo²**

Universitas Islam Indonesia, Univeritas Islam Indoensia

Email : 24913039@students.uui.ac.id, 209131301@uui.ac.id

Kata kunci:TATUM, Pembinaan
Guru, Branding
Sekolah, Sekolah
Islam Terpadu**ABSTRAK**

Strategi TATUM (Talaqqi, Tarbiyah, Ukhuwah, dan Mentoring) merupakan model pembinaan khas di SMP IT Al Khair Kalimantan Selatan yang berperan dalam memperkuat karakter guru sekaligus menjadi wujud branding sekolah berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana implementasi TATUM membentuk guru yang profesional, berintegritas, dan religius sehingga mampu menjadi representasi citra positif sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi TATUM menjadi sarana pembinaan ruhiyah dan profesionalisme guru melalui talaqqi dan tarbiyah, memperkuat solidaritas melalui ukhuwah, serta meningkatkan integritas melalui kegiatan mentoring. Dengan penerapan yang konsisten, strategi ini mampu membentuk budaya sekolah yang religius, kolaboratif, dan berorientasi mutu, sekaligus memperkuat citra SMP IT Al Khair sebagai lembaga Islam terpadu yang unggul dan berkarakter.

Keywords :TATUM, Teacher
Development, School
Branding, Integrated
Islamic School**ABSTRACT**

The TATUM strategy (Talaqqi, Tarbiyah, Ukhuwah, and Mentoring) is a distinctive development model implemented at SMP IT Al Khair, South Kalimantan, which plays a vital role in strengthening teachers' character while serving as a form of school branding based on Islamic values. This study aims to describe how the implementation of TATUM shapes professional, integrity-driven, and religious teachers who represent the school's positive image. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach, where data were collected from relevant books, journals, and scientific articles and analyzed using content analysis. The findings reveal that the TATUM strategy functions as a medium for enhancing teachers' spiritual and professional development through talaqqi and tarbiyah, strengthening solidarity through ukhuwah, and fostering integrity through mentoring activities. With consistent implementation, this strategy successfully builds a religious, collaborative, and quality-oriented school culture while reinforcing the image of SMP IT Al Khair as an integrated Islamic institution that is excellent and characterized by strong moral values.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral bagi seluruh warga sekolah. Hal ini terlebih penting dalam konteks pendidikan Islam terpadu yang menempatkan aspek spiritualitas, akhlak, dan profesionalitas sebagai pilar utama dalam proses pendidikan. Sekolah Islam terpadu berupaya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui keteladanan para gurunya. Oleh sebab itu, guru menjadi ujung tombak dalam mencerminkan nilai-nilai inti lembaga, sekaligus menjadi elemen penting dalam membangun citra dan identitas sekolah di mata masyarakat (Harjanti & Ardiansyah, 2024).

Salah satu bentuk nyata branding sekolah berbasis karakter di lingkungan sekolah Islam terpadu adalah penerapan strategi TATUM di SMP IT Al Khair Kalimantan Selatan. TATUM merupakan akronim dari Talaqqi, Tarbiyah, Ukhuwah, dan Mentoring, yang menjadi fondasi utama pembinaan guru di sekolah tersebut. Strategi ini tidak hanya berupa kegiatan rutin, tetapi telah menjadi sistem pembinaan yang menyatu dengan budaya kerja sekolah. Melalui kegiatan talaqqi, guru dibimbing untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an, menumbuhkan ruhiyah, serta menguatkan keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Kegiatan kulturel bergilir dan mentoring rutin berfungsi sebagai sarana refleksi diri, komunikasi nilai, dan evaluasi spiritual yang memperkuat rasa tanggung jawab moral seorang guru (Syahbudin dkk., 2024).

Meskipun demikian, implementasi strategi TATUM tidak terlepas dari tantangan. Masih terdapat guru yang belum konsisten dalam menginternalisasi nilai-nilai integritas, kedisiplinan, dan profesionalitas yang diharapkan oleh sekolah. Selain itu, adanya tuntutan zaman yang semakin kompleks, termasuk kemajuan teknologi dan perubahan sosial, menuntut guru untuk mampu menyeimbangkan antara peningkatan kompetensi profesional dan pembinaan karakter spiritual. Dalam situasi seperti ini, TATUM menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa proses pembinaan tidak hanya menekankan aspek kinerja, tetapi juga membentuk kepribadian guru yang berakhlak dan istiqamah dalam menjalankan perannya sebagai teladan (Masitoh & Purbowati, 2024).

Penerapan strategi TATUM di SMP IT Al Khair tidak hanya berorientasi pada pengembangan individu guru, tetapi juga berdampak langsung terhadap budaya kerja dan citra sekolah secara keseluruhan. Melalui kegiatan talaqqi dan mentoring yang terjadwal, para guru membangun kebersamaan, saling mengingatkan dalam kebaikan, dan menumbuhkan semangat ukhuwah di antara mereka. Program tarbiyah memperkuat kompetensi profesional guru, sedangkan kegiatan ukhuwah menjadi media untuk mempererat hubungan sosial dan memperkuat loyalitas terhadap lembaga. Dengan integrasi keempat unsur ini, SMP IT Al Khair berhasil membentuk sistem pembinaan karakter yang khas, yang secara alami menjadi wujud nyata branding sekolah di mata masyarakat sebagai lembaga yang unggul dalam moral dan kualitas pendidikan (Mahfudi & Rifa'i, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti aspek branding pada lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah. Misalnya, penelitian Istiqomah, Oktavianti, dan Subiyantoro yang menekankan pentingnya penguatan identitas sekolah melalui pendidikan karakter berbasis nilai Islami (Istiqomah dkk., 2025), serta penelitian Marjohan, Juansah, dan Hendrayana yang membahas penerapan branding sekolah berbasis karakter disiplin di SDIT IQRA (Marjohan dkk., 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menyoroti strategi pemasaran atau citra lembaga secara umum, belum banyak yang mengulas tentang strategi internal sekolah dalam membina karakter guru sebagai faktor kunci pembentukan branding. Padahal,

kekuatan utama sekolah Islam terpadu seperti SMP IT Al Khair terletak pada kualitas sumber daya manusianya, khususnya guru yang menjadi teladan dan representasi nilai-nilai sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada strategi TATUM sebagai karakteristik pembinaan karakter guru di SMP IT Al Khair Kalimantan Selatan. Kajian ini penting karena menjelaskan bagaimana TATUM berfungsi sebagai identitas khas sekolah Islam terpadu dalam membentuk guru yang berkarakter kuat, profesional, dan berintegritas tinggi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembinaan karakter berbasis nilai-nilai TATUM mampu memperkuat reputasi dan citra lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika modernisasi pendidikan. Dengan demikian, TATUM dapat menjadi model pembinaan SDM yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis teori dan hasil penelitian terdahulu tentang strategi penguatan *branding* sekolah melalui guru profesional dan berintegritas tinggi. Data diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan hanya menggunakan literatur akademik yang kredibel (Hasanah, 2023).

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Strategi TATUM

Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan keberhasilan strategi TATUM di SMP IT Al Khair Kalimantan Selatan. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, guru bukan hanya pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan *talaqqi*, tarbiyah, ukhuwah, dan *mentoring*, guru dibimbing untuk menjadi pribadi yang berintegritas, disiplin, dan berakhlak mulia. Mereka menjadi representasi langsung dari visi dan budaya sekolah di mata masyarakat. Ketika guru menunjukkan keikhlasan, profesionalisme, dan konsistensi dalam bekerja, hal tersebut tidak hanya meningkatkan kepercayaan peserta didik, tetapi juga memperkuat citra positif sekolah sebagai lembaga yang unggul secara moral dan spiritual (Izi dkk., 2025).

Penguatan *branding* sekolah melalui strategi TATUM berawal dari upaya peningkatan profesionalisme dan pembinaan karakter guru. *Talaqqi* menjadi sarana memperdalam *ruhiyah* dan ilmu, tarbiyah menumbuhkan semangat pembelajaran dan keikhlasan, ukhuwah memperkuat kerja sama dan solidaritas antar guru, sementara *mentoring* menjadi wadah evaluasi dan peningkatan diri. Keempat aspek ini menciptakan keseimbangan antara kompetensi profesional dan integritas spiritual. Guru yang profesional mampu mengelola pembelajaran dengan efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sedangkan integritas guru tercermin dalam keteladanan, kejujuran, dan tanggung jawab. Kombinasi nilai-nilai tersebut menjadikan guru sebagai *living brand* yang memperkuat identitas dan reputasi sekolah Islam terpadu (Taisir dkk., 2025).

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan dan mengarahkan strategi TATUM agar berjalan efektif. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan mampu membangun budaya kerja yang islami, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Langkah konkret yang dilakukan di SMP IT Al Khair antara lain memfasilitasi kegiatan *talaqqi* dan *mentoring* rutin, memberikan penghargaan kepada guru berprestasi, serta membangun komunikasi

yang terbuka antar warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan bahwa nilai-nilai dalam TATUM benar-benar diinternalisasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran dan pembinaan guru. Kepemimpinan yang visioner dan penuh keteladanan akan menumbuhkan loyalitas, semangat kerja, dan rasa memiliki yang kuat di kalangan tenaga pendidik (Kurniasari dkk., 2025).

Citra positif sekolah Islam terpadu seperti SMP IT Al Khair tidak dibangun melalui promosi semata, melainkan melalui pembiasaan nilai-nilai yang terkandung dalam strategi TATUM. Pembinaan yang konsisten menjadikan seluruh warga sekolah, terutama guru, sebagai teladan nyata dari karakter sekolah yang berintegritas. Di era pendidikan modern, citra sekolah dapat diperkuat melalui publikasi kegiatan keagamaan, prestasi guru, dan kegiatan pembinaan karakter secara proporsional, tanpa menghilangkan esensi nilai spiritual lembaga. Dengan demikian, strategi TATUM tidak hanya menjadi sarana pembinaan guru, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam membentuk branding sekolah yang religius, profesional, dan berdaya saing di tengah perubahan zaman (Budiarti dkk., 2023).

Penerapan strategi TATUM juga berdampak pada peningkatan kualitas hubungan sosial antar guru di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ukhuwah dan mentoring, terjalin kebersamaan yang memperkuat kerja tim dan semangat kolaboratif. Nilai kebersamaan ini membangun iklim kerja yang positif, di mana setiap guru saling mendukung dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Hubungan yang harmonis di antara para pendidik menjadi refleksi nyata dari budaya sekolah yang sehat dan berkarakter, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lembaga (Muchtari & Inayah, 2025).

Selain memperkuat hubungan sosial, TATUM juga berkontribusi terhadap pembentukan budaya kerja berbasis nilai Islam. Setiap kegiatan pembinaan diarahkan untuk menumbuhkan sikap istiqamah, amanah, dan tanggung jawab dalam bekerja. Pembiasaan nilai-nilai ini menjadikan guru tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepekaan moral yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Dalam jangka panjang, budaya kerja berbasis TATUM dapat menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan SMP IT Al Khair dari lembaga pendidikan lain di wilayah Kalimantan Selatan (Mustofa & Dermawan, 2022).

Dengan penerapan yang konsisten, strategi TATUM menjadi model pembinaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan pendidikan modern. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, TATUM berfungsi sebagai penyeimbang antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual. Guru yang dibina melalui sistem ini diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif tanpa meninggalkan esensi moral keislaman. Dengan demikian, strategi TATUM tidak hanya relevan dalam konteks pembinaan karakter guru, tetapi juga menjadi identitas dan *branding* khas sekolah Islam terpadu yang meneguhkan perannya sebagai lembaga pendidikan yang unggul, religius, dan berintegritas tinggi (Larasati dkk., 2025).

Strategi TATUM sebagai Wujud *Branding* Sekolah

Strategi TATUM merupakan salah satu pendekatan khas yang diterapkan oleh SMP IT Al Khair Kalimantan Selatan dalam membangun branding sekolah berbasis nilai-nilai Islam. TATUM merupakan akronim dari Talaqqi, Tarbiyah, Ukhuwah, dan Mentoring yang menjadi ciri khas pembinaan karakter guru di lingkungan sekolah Islam terpadu. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penguatan spiritualitas, tetapi juga pada pembentukan profesionalisme dan integritas guru sebagai representasi utama identitas sekolah. Melalui penerapan TATUM, sekolah berupaya menghadirkan figur guru yang berakhlak mulia, berkompeten, dan berjiwa pemimpin, sehingga mampu menciptakan citra lembaga yang unggul, religius, dan berdaya saing di tengah masyarakat (Nuryadi dkk., 2023).

Berikut adalah bentuk konkret strategi TATUM sebagai wujud *branding* sekolah di SMP IT Al Khair Kalimantan Selatan:

1. *Talaqqi* menjadi kegiatan rutin yang dilakukan untuk memperkuat ruhiyah guru melalui pembelajaran langsung dari Al-Qur'an dan hadis. Kegiatan ini menumbuhkan semangat keilmuan dan keikhlasan dalam bekerja, serta menanamkan nilai spiritual sebagai dasar setiap aktivitas pendidikan (Hikmah dkk., 2024).
2. *Tarbiyah* berfokus pada proses pembinaan karakter dan peningkatan kompetensi guru melalui kajian, pelatihan, dan pendampingan. Tujuannya agar guru memiliki keseimbangan antara kemampuan profesional dan kepribadian islami dalam melaksanakan tugasnya (Huda dkk., 2025a).
3. *Ukhuwah* diwujudkan melalui kegiatan kebersamaan antar guru seperti forum silaturahmi, kegiatan sosial, dan kerja tim dalam proyek sekolah. Kegiatan ini menumbuhkan rasa persaudaraan, solidaritas, dan budaya kerja kolaboratif yang memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang harmonis dan humanis.
4. *Mentoring* menjadi sarana pembinaan berkelanjutan yang menekankan pada refleksi diri, evaluasi, dan peningkatan mutu pribadi guru. Dalam kegiatan ini, guru senior berperan sebagai pembimbing bagi guru baru untuk menumbuhkan kedisiplinan, integritas, dan semangat belajar sepanjang hayat (Yuniawatika dkk., 2025).
5. Kepala sekolah berperan penting dalam memastikan keempat komponen TATUM berjalan selaras dengan visi dan misi sekolah. Melalui kepemimpinan yang visioner dan partisipatif, kepala sekolah menciptakan budaya kerja yang religius, disiplin, dan penuh keteladanan (Huda dkk., 2025).
6. Sekolah secara aktif mempublikasikan kegiatan TATUM dan prestasi guru melalui media sosial, buletin, serta situs resmi sekolah. Hal ini memperkuat *brand image* lembaga sebagai sekolah yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan nilai spiritual (Muslikatun & Siswanto, 2024).
7. Implementasi TATUM juga diperkuat dengan sistem evaluasi dan penghargaan bagi guru yang menunjukkan keteladanan, kedisiplinan, dan semangat ukhuwah tinggi. Apresiasi ini menjadi motivasi untuk menjaga kualitas dan loyalitas guru terhadap lembaga (Kamal dkk., 2024).
8. Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam kegiatan TATUM agar tercipta sinergi antara guru, staf, dan peserta didik. Kolaborasi ini membentuk lingkungan kerja yang produktif dan penuh keberkahan.
9. Melalui penerapan TATUM, sekolah mampu membangun *value-based culture* atau budaya sekolah berbasis nilai yang menonjolkan religiusitas, profesionalitas, dan integritas. Budaya inilah yang menjadi pembeda sekaligus (Jamaluddin & Manda, 2023).
10. Nilai-nilai TATUM tidak hanya diterapkan dalam kegiatan formal, tetapi juga menjadi bagian dari keseharian warga sekolah. Dengan demikian, guru dan peserta didik sama-sama tumbuh dalam atmosfer pendidikan yang islami dan berkarakter kuat (Hadi & Prayogi, 2025).

Berdasarkan strategi-strategi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan TATUM menjadi strategi unggulan dalam membangun *branding* sekolah Islam terpadu. Melalui kegiatan *talaqqi*, *tarbiyah*, *ukhuwah*, dan *mentoring*, guru tidak hanya menjadi pengajar yang profesional, tetapi juga pembina karakter dan teladan spiritual bagi peserta didik. Nilai-nilai TATUM menjadikan guru sebagai *living brand* sekolah yang menampilkan citra religius, berintegritas, dan berwawasan luas. Dengan demikian, strategi TATUM tidak hanya memperkuat reputasi sekolah, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan zaman (Shamsul dkk., 2021).



Gambar 1. Diagram Alur (*Flowchart*): Talaqqi, Tarbiyah, Ukhuwah

SIMPULAN

Strategi TATUM (*Talaqqi*, *Tarbiyah*, *Ukhuwah*, dan *Mentoring*) yang diterapkan di SMP IT Al Khair Kalimantan Selatan merupakan pendekatan khas dalam pembinaan karakter guru sekaligus wujud nyata *branding* sekolah berbasis nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan *talaqqi* dan *tarbiyah*, guru dibina untuk memperkuat spiritualitas dan profesionalisme sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Selain itu, unsur *ukhuwah* dan *mentoring* dalam strategi TATUM berperan penting dalam menumbuhkan solidaritas, integritas, dan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan implementasi strategi ini berjalan selaras dengan visi lembaga. Dengan demikian, TATUM tidak hanya meningkatkan kualitas guru, tetapi juga memperkuat citra sekolah sebagai lembaga Islam terpadu yang unggul, religius, dan berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan artikel ini. Terima kasih atas berbagai masukan, diskusi, dan bantuan yang sangat berarti sehingga artikel tentang strategi TATUM ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah kebersamai dan berkontribusi selama proses penulisan, sehingga artikel ini dapat tersusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

E. Budiarti, D. Anggreini, D. A. P. Susanti, Y. Damayanti, and Y. Yunita. (t.t.). Strategi branding sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di Indonesia. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

M. Y. Hadi and D. S. T. Prayogi. 2025. Managing Islamic school culture to develop students' religious character. *Journal of Educational Research and Practice*, Vol. 3, No. 2, pp. 255–275.

F. D. Harjanti and R. Ardiansyah. 2024. Enhancing teacher professionalism through character education as an effort to combat demoralization. *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 2, pp. 2292–2300.

O. A. N. Hikmah, A. Musyaddad, and D. Astuti. 2024. Efektivitas penerapan metode talaqqi dalam pendampingan penghafal Al-Qur'an. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, pp. 64–73.

N. Huda, S. Subandi, and A. Amirudin. 2025. Strategic leadership of school principals in improving teacher work culture in Islamic secondary schools. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, pp. 164–175.

N. Istiqomah, M. Oktavianti, and S. Subiyantoro. 2025. Branding strategy in improving madrasah competitiveness. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, pp. 101–116.

A. N. Izi, I. D. Saputri, D. E. S. Rini, F. Fahrudin, and Z. R. Izza. 2025. Beyond the classroom: The role of personal branding in teacher professional identity construction. *Suhuf: International Journal of Islamic Studies*, Vol. 37, No. 1, pp. 139–150.

J. Jamaluddin and D. A. Manda. 2023. Strengthening public school culture: Integration of local wisdom, religious values, and universal values. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 4, pp. 1371–1382.

M. Kamal, M. I. Daulay, and I. Hanafi. 2024. The influence of role modeling and rewards on teacher discipline at state elementary school 2 Tanjungsamak. *ASIAN: Indonesian Journal of Learning Development and Innovation*, Vol. 2, No. 3, pp. 215–229.

A. N. Kurniasari, A. Nurazizah, R. Sari, R. Purwanti, and T. Fathoni. 2025. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun profesionalisme guru yang berkualitas. *Social Science Academic*, Vol. 3, No. 1, pp. 1–7.

S. P. Larasati, Firman, N. Nurfarhanah, and Rismi. 2025. Digitalization of education in a socio-cultural perspective through a new paradigm of value and knowledge transmission. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, pp. 456–464.

A. Q. Mahfudi and M. Rifa'i. 2025. Implementation of school culture in improving religious character in Islamic boarding schools. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 14, No. 2, pp. 493–509.

M. Marjohan, D. E. Juansah, and A. Hendrayana. 2025. Penanaman karakter disiplin dan

tanggung jawab berbasis brand sekolah (studi kasus di kelas VI SDIT IQRA). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 10, No. 1, pp. 315–319.

S. D. Masitoh and D. Purbowati. 2024. Enhancing teacher professionalism in Indonesia: Challenges and strategies for digital technology utilization in the Society 5.0 era. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, pp. 219–236.

Penerbit Litnus. (t.t.). *Metode penelitian kepustakaan*.

N. E. P. Muchtar and K. Inayah. 2025. The role of Islamic education teachers in instilling ukhuwah Islamiyah through tafsir learning. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 10, No. 1, pp. 103–124.

M. Muslikatun and S. Siswanto. 2024. The role of social media in building an image and communication at the Syubbanul Wathon Bandongan Magelang Islamic boarding school. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.

D. R. Mustofa and O. Dermawan. 2023. Teacher work culture in madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*.

L. R. Nuryadi, P. Padlurahman, and M. Mashun. 2023. Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa melalui program Tahfidzul Qur'an. *Educatio*, Vol. 18, No. 2, pp. 211–222.

M. N. Shamsul, I. Kato, and S. L. Hanufi. 2021. Efektivitas metode talaqqi pada halaqah tarbiyah di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara dan analisis metode talaqqi dalam kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab. *Sang Pencerah*, Vol. 7, No. 1, pp. 99–106.

Syahbudin, Darnawati, Irawaty, S. R. Abubakar, and S. Y. Mustar. 2024. Character education in junior high schools: Teachers' perceptions and implementation challenges. *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 7, No. 2, pp. 260–270.

M. Taisir, A. Sanusi, and A. Aprillah. 2025. Integrating khidmah and tarbiyah: A service-learning model in Indonesia's Islamic boarding school education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, Vol. 9, No. 2, pp. 347–368.

Y. Yuniawatika, I. S. A. Manggala, I. F. Wati, and N. Nofitasari. 2025. Mengembangkan mentoring skills guru pamong sebagai upaya mencetak pendidik profesional. *Jurnal SOLMA*, Vol. 14, No. 1, pp. 566–574.